

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA WANITA
MENIKAH UNTUK BEKERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MIKRO
(Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran)**

(Skripsi)

oleh :

Epsi Trismelia



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE LABOUR WOMEN MARRIED TO WORK IN THE SECTOR OF SMALL AND MICRO (CASE STUDY WOMEN MARRIED IN THE PASARAN ISLAND)

By

Epsi Trismelia

This study purposed to analyze factors income of the husband (X1), wages (X2), and the number of household dependents (X3) agains the flow of working hours of married women in Pasaran Island, Bandar Lampung. This research was conducted in the district of TelukBetung East and Sub City Karang Bandar Lampung, with sample of 81 respondents out of a total population of 817. Determinated sample is used random sampling method. Analisis data method in this research used multiple linear regression model or OLS, with the flow of working hours as the dependent variable and three independent variables: income of the husbands (X1), wages (X2), and the number of household dependents (X3). Technique Data collection used interview methods, was assisted with questionnaire (live interview).the Results of analysis was showed wage variable (X2) and the number of dependents (X3) have positive and significant effect on the flow of working hours of married women at Pasaran Island (Y). Variable income of the husband (X1) have negative and significant effect on the flow of working hours of married women in the Pasaran Island (Y).

Keywords: Flow of Working Hours, Number of Household Dependents The Husband Income, and Wage.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA WANITA MENIKAHUNTUK BEKERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MIKRO

(Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran Bandar Lampung)

Oleh

Epsi Trismelia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor pendapatan suami (X1), upah (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Pulau Pasaran Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Betung Timur dan Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 81 responden dari total populasi 817. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda atau OLS dengan curahan jam kerja sebagai variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu pendapatan suami (X1), upah (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3). Teknik pengumpulan data menggunakan metode *interview* yang dibantu dengan kuesioner (wawancara langsung). Hasil dari analisis menunjukkan variable upah (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Pulau Pasaran (Y). Variabel pendapatan suami (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Pulau Pasaran (Y).

Kata Kunci : Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami, dan Upah.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA
WANITA MENIKAHUNTUK BEKERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL
DAN MIKRO
(Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran Bandar Lampung)**

OLEH :

Epsi Trismelia

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI**

pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

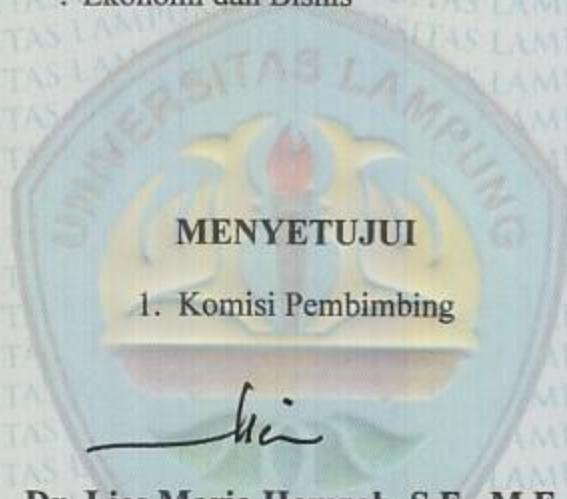
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TENAGA KERJA WANITA MENIKAH UNTUK
BEKERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN
MIKRO
(Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran)**

Nama Mahasiswa : **Epsi Trismelia**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021045**

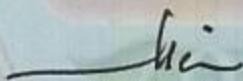
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

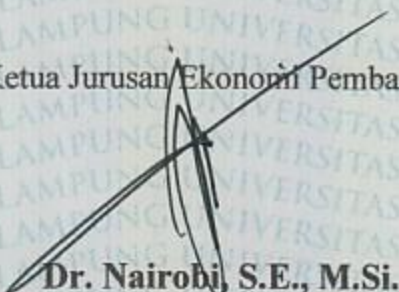
1. Komisi Pembimbing



Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.

NIP 19560721 198403 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

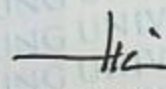



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 002

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Muhiddin Sirat, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Oktober 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi sesuai yang berlaku.”

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016

Penulis



Epsi Trismelia

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1994 . Penulis adalah anak kedua dari pasangan Bapak Drs. H. Effendi Taufiq Sobirin, MM. dan Ibu Yohana Farida. Penulis memiliki satu kakak laki-laki yaitu Yopi Artiansyah (Alm) dan satu adik laki-laki yaitu Aulia Akbar.

Penulis mengawali pendidikannya sebagai siswi Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Rimba Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2000 di SDN Percobaan Langkai 6, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Pada tahun 2002 Penulis melanjutkan pendidikan di SDN Sukadamai 3 Bogor, Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Bogor dan pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMAN7 Bogor dan selesai menjadi siswa pada tahun 2012. Selama menjalani sekolah pada tingkat pertama dan tingkat atas, penulis mengikuti Organisasi PRAMUKA, Pencak Silat, PMR (Palang Merah Remaja).

Pada tahun 2012, penulis mendaftarkan diri menjadi mahasiwa Universitas Lampung dan kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri.

Saat menjadi mahasiswa, penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan UKM-F Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Pada Januari 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Banjar Margo, Kecamatan Ringin Sari, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Sebab tidak berusaha dan melupakan tuhan menjadi pilihan untuk jauh dari kebahagiaan yang hakikat”

(Epsi Trismelia)

PERSEMBAHAN

Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, dan perlindungannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang hingga kini selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Bapak dan Ibu tersayang, Drs. H. Effendi Taufiq Sobirin, MM. dan Yohana Farida.

Adik tercinta, Aulia Akbar

Sahabat-sahabat dan teman-teman tersayang.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Menikah Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak didukung dan dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.Si. Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing sejak awal menjadi mahasiswa

Ekonomi Pembangunan hingga selama penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran, perhatian, semangat, motivasi, dan sumbangan pemikiran.

5. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi penulis hingga menjadi skripsi yang baik.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu tersayang, Drs. H. Effendi Taufiq Sobirin, MM. dan Yohana Farida. Terimakasih atas segala dukungan, kesabaran, doa, dan kasih sayang yang telah kalian berikan sehingga memberikan kemudahan dalam perjalanan Penulis dalam kehidupan.
8. Untuk Adik tercinta Aulia Akbar terimakasih atas kesabaran, dukungan, dan motivasi selama ini.
9. Untuk Uwa dan Abang Sepupuku, Waajo dan Abang Riza. Terimakasih telah menjadi penghibur dikala sedih dengan candaan yang menyenangkan.
10. Dimas Rizki Pratama, yang selalu memberi dukungan dan pendengar setia setiap keluh kesah.
11. Sahabatku, Yunita Nurdianti Indah, Muliawati Sinta Dewi, Debby Sarah Dita, Anita Sofiranika. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan pendengar yang baik hingga saat ini.
12. Yoka Ardoa Swardnidi, Hanifah Hanum, Ayu Nadia Basumbul, Dena Rafelia, Revaldino Boli, Rizky Adi Prasurya. Terimakasih atas tahun-tahun kebersamaan dalam perjalanan perkuliahan yang penuh suka duka. Penyemangat, penghibur, dan pendengar setia yang luar biasa.

13. Teman – teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2012, Handicky, Gery, Ulung, Adib, Ageng, Asri, Deo, Deri, Dewi, Erik, Oji, Gio, Ketut, Sony, Tomi, Tejo, Rayyan, Nizar, Rina, Rini, Tina, Khanif, Indra, Rhenica, Erinda, Danty, Ulfa, Vivi, Aprida dan seluruh teman-teman EP' 12 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Keluarga KKN Tematik Kelurahan Banjar Margo Kecamatan Ringin Sari, Udin, Ka Akbar, Ka Dika, dan Aulia serta Bapak dan Ibu Lurah, Tia, Rahmah, dan Rinanda. Terimakasih untuk menjadi keluarga yang luar biasa menyenangkan dan mengesankan.
15. Tim Huru-Hara, Tatang, Khanif, Auliyah, Agi, Aep, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyebarkan kuisioner di pulau pasaran.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016

Penulis,

Epsi Trismelia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penduduk dan Ketengakerjaan.....	15
B. Pendekatan Penawaran Tenaga Kerja.....	18
1. <i>Leisure Choice</i>	18
2. Jam Kerja dan Perubahan Tingkat Upah.....	21
C. Identifikasi Variabel yang Menentukan Curahan Jam Kerja.....	24
D. Partisipasi Angkatan Kerja (<i>Labour Force Participation</i>).....	25
E. Pola Partisipasi Angkatan Kerja Wanita.....	28
1. Model Rumah Tangga dalam Penawaran Tenaga Kerja.....	29
F. Motivasi Kerja.....	30
1. Teori-teori Motivasi.....	32
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Menikah Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga.....	34
1. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga (Suami).....	34
2. Tingkat Upah/Pendapatan.....	34
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
4. Tingkat Pendidikan.....	36
H. Tinjauan Empirik.....	36

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	40
C. Metode Pengambilan Sampel	40
D. Metode Analisis	42
1. Analisis Regresi Linier Berganda	42
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Heteroskedastisitas	44
c. Uji Multikolinearitas	44
E. Uji Statistik	45
1. Uji t (Parsial)	45
2. Uji F-statistik	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	48
1. Keadaan Geografis	48
2. Keadaan Topografi	48
3. Keadaan Sosial Ekonomi	49
4. Sarana dan Prasarana	50
B. Gambaran Responden di Pulau Pasaran	51
1. Jumlah Jam Kerja	52
2. Pendapatan Suami	52
3. Upah Responden	53
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	54
5. Tingkat Pendidikan	55
C. Hasil Perhitungan	56
1. Perhitungan Regresi	56
D. Uji Asumsi Klasik	60
1. Hasil Uji Normalitas	60
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
3. Hasil Uji Multikolinearitas	62
E. Pengujian Hipotesis	63
1. Uji t statistik	63
2. Uji F Statistik	64
F. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	65
G. Pembahasan	66
1. Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Jumlah Jam Kerja Wanita Menikah	66
2. Pengaruh Upah Responden Terhadap Jumlah Jam Kerja Wanita Menikah	67
3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Jumlah Jam Kerja	67
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Jam Kerja	68
H. Implikasi	68

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung (Jiwa).....	3
2. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2015	4
3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Lampung Tahun 2014	4
4. Nama Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Bandar Lampung	5
5. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, tahun 2012	7
6. Penelitian Terdahulu	36
7. Jumlah Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	41
8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Tahun 2015.....	49
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Tahun 2012	49
10. Kualitas Angkatan Kerja Tingkat Pendidikan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Tahun 2012.....	50
11. Jumlah Jam Kerja Responden Selama Satu Bulan Di Pulau Pasaran	52
12. Pendapatan Suami di Pulau Pasaran.....	53
13. Upah Responden di Pulau Pasaran	53
14. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	54
15. Tingkat Pendidikan Responden	55
16. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dengan Tingkat Kepercayaan 95%....	56
17. Hasil Uji Normalitas	59
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
19. Hasil Uji Multikolinieritas	60
20. Hasil Uji t Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).....	61
21. Hasil Uji F Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95%	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Teoritis	13
2. Kurva Indiferens.....	19
3. Kurva Keseimbangan Jam Kerja.....	20
4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner	L1
2. Hasil Kuisisioner	L2
3. Hasil Regresi	L3
4. Hasil Uji Normalitas	L4
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L5
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	L6
7. Tabel X^2 (Chi-Square).....	L7
8. Tabel t.....	L8
9. Tabel F	L9
10. Dokumentasi Foto	L10

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perempuan sebagai salah satu komponen penduduk yang merupakan sumber tenaga kerja potensial telah lama diperhitungkan peranannya dalam pembangunan. Dewasa ini perempuan diberi peluang yang sama semakin besar di lapangan usaha. Masuknya perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi cermin bahwa perempuan merupakan sumberdaya produktif (Thenu dalam Reikha Habibah 2014:1).

Perempuan cenderung keluar dari pasar kerja setelah menikah dan mempunyai anak, tetapi ketika anak sudah cukup umur kemungkinan akan kembali ke pasar kerja, kemajuan tingkat pendidikan perempuan yang berpengaruh terhadap kepekaan adanya perubahan pendapatan. Jika jumlah anak atau keluarga yang menjadi tanggungan semakin besar maka tuntutan untuk memperoleh penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin besar sehingga jam kerja menjadi lebih panjang (Riyani dalam Damayanti 2011:4).

Salah satu aspek yang penting dan perlu diperhatikan dalam perubahan kuantitatif adalah besarnya persentase tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Tenaga kerja

dalam masyarakat merupakan sumberdaya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa. Persentase tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi tersebut menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk pada usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok perempuan dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10 – 14 tahun didesa, dan lain-lain. Semakin besar Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja berarti semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama (Payaman J.S, 1998: 45). Pada umumnya wanita yang telah menikah akan menarik diri dari dunia kerja. Hal ini dimaksudkan agar dapat menggunakan waktunya dengan baik untuk mengurus anak serta kegiatan rumah tangga yang lain.

Peran sentral wanita adalah sebagai istri dan seorang ibu, yang melaksanakan tugas rumah tangga, melahirkan serta membesarkan anak (Hastuti, E.L, 2004:7-8). Dalam lingkup rumah tangga, alasan untuk peningkatan presentase wanita bekerja adalah karena gaji yang didapat sesuai dan karena efek substitusi, dimana waktu untuk bekerja lebih berharga daripada waktu untuk mengurus rumah tangga (Kaufman & Hotchkiss dalam Ariska Damayanti 2011 : 21).

Kota Bandar Lampung adalah ibukota sekaligus kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kota Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk 8.316 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,79 % per tahun. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung (Jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (%)
1.	1971	198.427	-
2.	1980	284.275	43,2%
3.	1990	636.418	123,8%
4.	2000	743.109	16,7%
5.	2008	822.880	10,7%
6.	2009	833.517	1,29%
7.	2010	881.801	5,79%
8.	2014	1.167.101	32,3%
9.	2030	2.400.000	105,6%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah populasi penduduk di Kota Bandar Lampung sebesar 1.167.101 jiwa, kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2015 (Jiwa)

No.	Jumlah Angkatan Kerja	2014		2015	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Angkatan Kerja (TPAK)	4029	70,55	3921	69,95
2.	Laki-Laki	2572	87,70	2495	86,10
3.	Perempuan	1458	52,45	1425	51,93

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Berdasarkan Tabel 2 jumlah angkatan kerja di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2014 sebesar 4029 jiwa dan pada tahun 2015 sebesar 3921 jiwa terjadi penurunan dari 70,55% menjadi 69,95%, pada tahun 2014 jumlah pekerja laki-laki sebesar 2571 jiwa sedangkan pada tahun 2015 jumlah pekerja laki-laki sebesar 2495 jiwa, pada pekerja perempuan di tahun 2014 sebesar 1458 jiwa terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1425 jiwa.

Tabel 3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Lampung Tahun 2014 (Jiwa)

Unit Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1.287.356	507.850	1.795.206
Pertambangan dan Penggalan	14.068	1.082	15.150
Industri Pengolahan	197.470	94.767	292.237
Listrik dan Air Bersih	3.987	561	4.548
Bangunan	179.281	3.608	182.889
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	293.789	369.009	662.798
Angkutan dan Komunikasi	136.014	6.549	142.563
Keuangan, Persewaan dan Jasa	39.817	12.995	52.812
Jasa-Jasa	267.762	257.193	524.955
Jumlah	2.419.544	1.253.614	3.673.158

Sumber : BPS Provinsi Lampung, Hasil Sakernas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin, dimana pada tahun 2014 ini jumlah pekerja laki-laki paling banyak pada lapangan usaha pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 1.287.356 Jiwa sedangkan untuk jumlah pekerja wanita paling banyak pada lapangan usaha yang sama sebesar 507.850 Jiwa selanjutnya pekerja wanita terbanyak peringkat kedua pada lapangan usaha perdagangan, restoran dan hotel sebesar 369.009 Jiwa, pada lapangan usaha jasa-jasa pekerja wanita sebesar 257.193 Jiwa, pada peringkat keempat pekerja wanita terbanyak terdapat pada lapangan usaha industri pengolahan sebesar 94.767 Jiwa.

Tabel 4. Nama Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Bandar Lampung, rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Tanjung Karang Pusat	7
2	Tanjung Karang Timur	5
3	Tanjung Karang Barat	7
4	Kedaton	7
5	Rajabasa	5
6	Tanjung Senang	7
7	Sukarame	6
8	Sukabumi	7
9	Panjang	7
10	Teluk Betung Selatan	6
11	Teluk Betung Barat	5
12	Teluk Betung Utara	6
13	Kemiling	9
14	Teluk Betung Timur	6
15	Enggal	6
16	Bumi Waras	6
17	Way Halim	6
18	Kedamaian	7
19	Labuhan Ratu	6
20	Langkapura	5
Jumlah		126

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2014

Selain itu Kota Bandar Lampung memiliki 2 (dua) buah pulau, yaitu Pulau Pasaran dan Pulau Kubur. Pulau Pasaran merupakan sentra ikan olah di Bandar Lampung yang mempunyai keunikan tersendiri karena letaknya yang sangat dekat dengan daratan yang secara administrasi masuk dalam wilayah Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung dengan jarak sekitar 500 m dari tepi pantai Kota Bandar Lampung yang dapat ditempuh dengan perahu kurang lebih selama 5 menit. Pada tahun 2009, pulau ini memiliki luas wilayah sebesar 12 hektar. Kemudian diadakan penambahan lahan secara berkala, sehingga sekarang luas wilayah mencapai 12,5 hektar. Sebagian besar penduduk Pulau Pasaran menggantungkan hidupnya dengan usaha mengolah ikan teri sehingga Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan teri di Lampung. Saat ini terdapat 1167 penduduk yang menempati pulau pasaran. Adanya industri pengolahan ikan teri kering yang terintegrasi dalam satu kawasan tersebut maka terbentuklah klaster pengolahan ikan. Klaster adalah sekelompok perusahaan yang berdekatan secara geografis dengan institusi-institusi yang terkait dan memiliki kemiripan dalam satu bidang khusus karena kebersamaan dan saling melengkapi. Kesempatan kerja yang diciptakan dari kegiatan klaster industri pengolahan ikan teri kering di Pulau Pasaran dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu tenaga kerja di laut, tenaga kerja di darat, tenaga kerja pensortir, dan tenaga kerja pengolah produk turunan.

Penduduk di Pulau Pasaran tidak hanya bekerja sebagai pengolah saja, tetapi penduduk di pulau ini juga ada bekerja sebagai buruh, wiraswasta, pedagang, dan lain-lain. Keadaan penduduk berdasarkan jenis mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Nelayan	57	10,07
Pengolah	48	8,48
Wiraswasta	27	4,77
Buruh	316	55,83
Pedagang	118	20,85
Jumlah	566	100

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, Tahun 2012

Tabel 5. menunjukkan mata pencaharian terbesar penduduk di Pulau Pasaran adalah sebagai buruh. Angkatan kerja yang terdiri dari penduduk lima belas tahun ke atas baik pria maupun wanita dirasa perlu untuk bekerja pada usia yang produktif, selain untuk berpartisipasi dalam pembangunan juga untuk mensejahterakan perekonomian keluarga. Namun pada kenyataannya terdapat banyak kendala bagi wanita untuk memasuki pasar kerja, di antaranya adalah adanya diskriminasi dalam aktivitas ekonomi, seperti dalam penempatan posisi pekerjaan, penerimaan upah, dan anggapan bahwa tenaga kerja wanita sebagai pekerja cadangan (M.Th. Handayani dan Ria Puspa Yusuf dalam Nadia Maharahi 2012:6).

Reynolds, AJ (2000:9) mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita yang sudah menikah untuk bekerja yaitu :

1. “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, dimana pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) yang belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini adalah umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.

2. “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi. Keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan wanita bekerja di luar rumah, dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan dari wanita pekerja yang bisa di ambil manfaatnya. Adanya kemajuan ekonomi dan pendidikan saat ini, membuat wanita ikut serta memberikan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi. Sumberdaya wanita tersebut apabila terus diberdayakan akan menghasilkan pembangunan yang lebih optimal. Pada awal keputusan untuk memasuki pasar kerja, wanita memiliki pertimbangan yang lebih kompleks daripada pria, terlebih pada wanita menikah. keputusan wanita menikah untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinannya, juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan.

Tenaga kerja wanita menikah dihadapkan dengan adanya tuntutan untuk berperan ganda, yaitu sebagai ibu dan sebagai pekerja. Oleh karena itu pembagian waktu antara sektor domestik dan sektor publik, dirasa perlu untuk dijadikan

pertimbangan yang matang. Banyak faktor yang selanjutnya akan dapat mempengaruhi penawaran curahan jam kerja di pasar kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengambil obyek penelitian mengenai angkatan kerja wanita dengan judul :

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Menikah Untuk Bekerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Mikro (Studi Kasus Wanita Menikah di Pulau Pasaran) ”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan suami terhadap jumlah jam kerja wanita menikah?
2. Bagaimana pengaruh upah responden terhadap jumlah jam kerja wanita menikah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah jam kerja wanita menikah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan suami terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah responden terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pendapatan suami, upah responden, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian tentang penawaran tenaga kerja wanita menikah yang dilihat dari jumlah jam kerja dan variabel yang mempengaruhinya yaitu pendapatan suami, upah responden, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami variabel yang mempengaruhi jumlah jam kerja wanita menikah sehingga dapat memberikan

informasi kepada pelaku industri atau pengguna faktor produksi tenaga kerja wanita dalam menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran

Melihat begitu besarnya potensi wanita khususnya ibu rumah tangga bila ditinjau dari peranan mereka terhadap perekonomian khususnya perekonomian keluarga maka sudah seharusnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja bagi wanita harus diperhatikan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh upah perbulan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap jumlah jam kerja di kota Bandar Lampung (studi kasus pulau pasaran). Kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan hubungan antara tingkat upah dan jam kerja, sedangkan faktor lain dianggap *ceteris paribus* untuk mengestimasi kurva penawaran tenaga kerja dan biasanya menggunakan data *crosssectional* dengan jumlah survei yang besar. Selain itu dibutuhkan data mengenai tingkat upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan.

Variabel dependen dalam model ini yaitu jumlah jam kerja wanita menikah.

Variabel ini diukur dari satuan waktu yaitu jam kerja yang ditawarkan selama satu bulan. Jam kerja merupakan jam yang digunakan untuk memperoleh pendapatan sedangkan waktu luang adalah waktu yang digunakan tidak untuk memperoleh pendapatan (*non market*).

Upah bersih yang diterima oleh tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja karena upah bersih diperkirakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif

terhadap jam kerja sehingga tenaga kerja dapat mengoptimalkan kinerjanya dan dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimum. Semakin tinggi upah bersih yang diterima tenaga kerja maka semakin tinggi kinerjanya.

Variabel-variabel demografi seperti jumlah tanggungan keluarga diperkirakan juga akan mempengaruhi tingkat curahan jam kerja yang akan terjadi kemudian dan menentukan apakah akan menggunakan waktu secara maksimal untuk bekerja atau untuk waktu luang. Jumlah tanggungan keluarga diperkirakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap curahan jam kerja. Dimana semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi curahan jam kerja yang dilakukan dan sebaliknya.

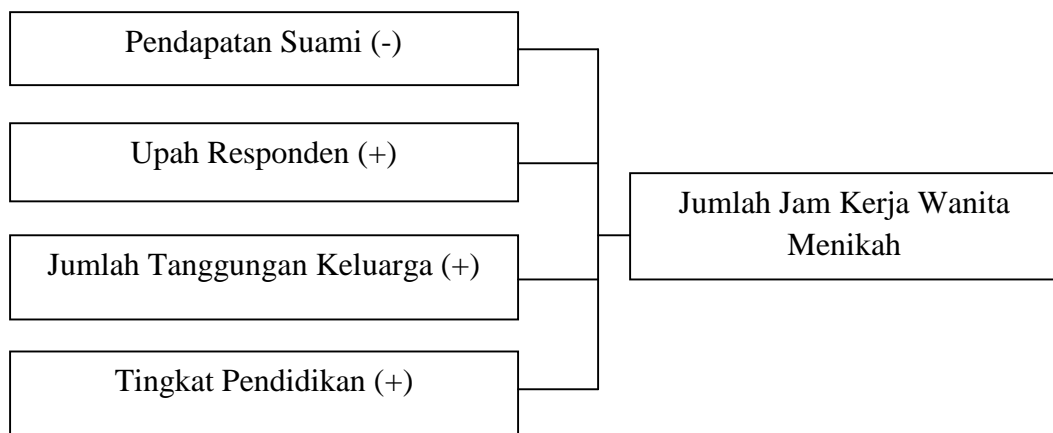
Variabel Pendapatan suami diperkirakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap curahan jam kerja wanita menikah. Dimana semakin tinggi pendapatan suami maka semakin rendah curahan jam kerja wanita menikah. Pendapatan suami, upah responden dan jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi jam kerja yang akan dilakukan oleh tenaga kerja. Tenaga kerja dapat menentukan jumlah jam kerjanya untuk memperoleh tingkat kesejahteraannya.

Variabel Tingkat pendidikan diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap curahan jam kerja. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin besar curahan jam kerjanya

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita menikah untuk

bekerja atau tidak bekerja melalui faktor upah responden, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap jumlah jam kerja untuk bekerja bagi wanita menikah dianggap tetap.

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.
2. Diduga variabel upah responden berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.

3. Diduga variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja wanita menikah, berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan memperbesar wanita menikah untuk bekerja.
4. Diduga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah jam kerja wanita menikah.

G. Sistematika Penelitian

- BAB I : Pendahuluan berisi dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Sistematika Penelitian
- BAB II : Tinjauan Pustaka terdiri dari Model Teoritis Penelitian, Tinjauan Teoritis, dan Tinjauan Empiris
- BAB III : Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis dan Sumber Data, Operasionalisasi Variabel, Batasan Variabel, Metode Analisis Data
- BAB IV : Hasil dan pembahasan, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian, pembahasan atau analisa data yang dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Penduduk memiliki fungsi ganda dalam suatu perekonomian. Dalam konteks pasar mereka berada baik pada sisi permintaan maupun sisi penawaran. Disisi permintaan, penduduk merupakan konsumen, sumber dari permintaan barang dan jasa. Sedangkan pada sisi penawaran, penduduk merupakan produsen, jika ia pengusaha atau pedagang atau tenaga kerja, jika ia merupakan pekerja. Kegiatan produksi berlangsung berkat adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Konsumen dari penduduk inilah yang menimbulkan permintaan agregat dan memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu juga perekonomian secara keseluruhan (Dumairy dalam Aridka Damayanti 2011: 27). Penduduk juga merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi penduduk memegang peran yang penting karena ia menyediakan tenaga kerja (Sadono Sukirno, 2000:40).

Untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Payaman J.S (1998:2), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja,

sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, yang walaupun tidak bekerja mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Masih menurut Payaman J.S (1998:2) secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Di Indonesia, yang termasuk dalam golongan tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 15 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur di atas 15 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur dibawah 15 tahun digolongkan bukan tenaga kerja.

Kemudian tenaga kerja dipilah dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah 1) golongan yang bekerja, dan 2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu rumah tangga yang bukan wanita karir atau bekerja), serta penerimaan pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang *dependent*).

Selanjutnya angkatan kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur (Payaman J.S, 1998:3).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah :

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu.
2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tapi mereka adalah:
 - a. Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak termasuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 - b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
 - c. Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu:

1. Mereka yang belum pernah bekerja, pada saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.
2. Mereka yang sudah pernah bekerja, tapi pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapat pekerjaan.
3. Mereka yang dibebastugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

B. Pendekatan Penawaran Tenaga Kerja

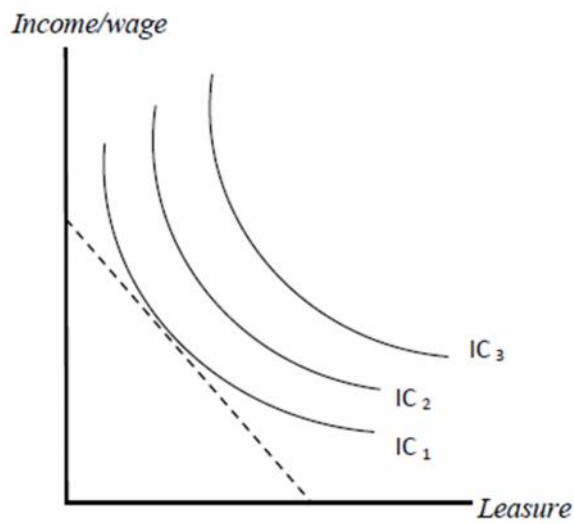
1. Leisure Choice

Setiap individu memiliki pilihan untuk menggunakan waktunya selama 168 jam per minggu dengan variasi pilihan yang berbeda apakah untuk bekerja atau untuk beristirahat, yang pasti setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain sebagainya. Dengan asumsi bahwa untuk kebutuhan yang tetap tersebut adalah 68 jam per minggu (atau paling sedikit 10 jam per hari), maka waktu yang tersisa sebanyak 100 jam per minggu dapat dilakukan pilihan yang berbeda (Kaufman & Hotchkiss dalam Nadia 2012: 23).

Ada dua hal yang mungkin dilakukan yaitu bekerja atau *leisure* (kegiatan lain yang sifatnya konsumtif). Bekerja adalah melakukan kegiatan yang akan memperoleh pendapatan, sedangkan *leisure* adalah kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan non pasar. Definisi waktu yang digunakan untuk *leisure* atau permintaan untuk *leisure* sama perlakuannya dengan penawaran tenaga kerja. Pilihan antara *leisure* dan bekerja dalam penawaran tenaga kerja dapat ditentukan dari total jam yang tersedia atau waktu *endowment*. Permintaan konsumen terhadap barang dan jasa tergantung dari harga dan jasa, jumlah pendapatan yang dimiliki pembeli potensial dan selera atau preferensi terhadap barang dan jasa. *Leisure* dianggap sama dengan harga normal. Preferensi individu dipengaruhi oleh faktor etnis, kelas sosioekonomi, jabatan dan lain sebagainya.

Preferensi individu terhadap pilihan *leisure* atau bekerja untuk menghasilkan upah ditunjukkan oleh kurva indifferens yang menggambarkan kombinasi antara income dan *leisure* yang menghasilkan atau memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Terdapat empat ciri kurva indifferens yaitu pertama, kurva indifferens mempunyai *slope* negatif atau menurun ke kanan. Kedua, setiap kurva indiverens berbentuk konvex menunjukkan adanya kaitan *diminishing marginal rate of substitution* (MRS) antara *leisure* dan *income*. MRS menunjukkan kemampuan individu untuk menukarkan antara *income* dan *leisure*.

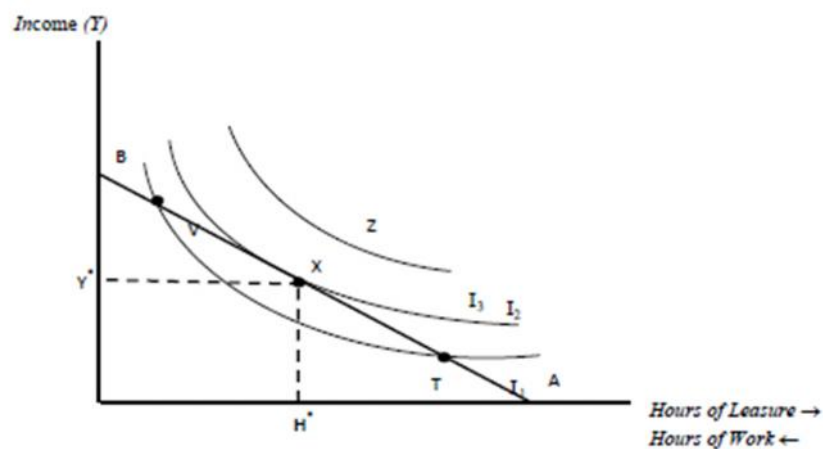


Gambar 2. Kurva Indifferens

Sumber : Kaufman & Hotckiss, 1999

Ketiga, setiap kurva indifferens menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda, semakin kekanan semakin besar kepuasan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat kepuasannya semakin banyak *income* dan *leisure* yang didapatkan. Keempat, kurva indifferens tidak pernah berpotongan, jika terjadi perpotongan berarti terjadi ketidakkonsistenan preferensi individu. Setiap individu memiliki bentuk kurva indifferens yang berbeda (*slope* serta keseimbangan). Menurut (Sumartoyo, SR dalam Damayanti 2011:16) bahwa kesediaan untuk mengganti waktu non pasar dengan barang setiap individu berbeda. Perbedaan ini tergantung dari citarasa atau preferensi masing-masing individu. Sejumlah individu mempunyai preferensi

yang tinggi terhadap barang-barang pasar daripada non pasar, serta ada juga yang sebaliknya. Semakin curam kurva indiferens makin lemah peranan pendapatan untuk mengkompensasikan berkurangnya waktu senggang karena keharusan memperoleh pendapatan disebut *leisure prefer* yang artinya individu tersebut memiliki preferensi yang kuat terhadap waktu non pasar dan apabila sebaliknya disebut *income/work prefer*.



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Jam Kerja

Sumber : Rosen, 2005

Menunjukkan keseimbangan jam kerja adalah pada titik X, dimana kurva indifferen pada I_2 adalah tangen dari budget constraint AB. Titik Z pada tingkat kepuasan lebih tinggi tetapi tidak mungkin tercapai dengan tingkat budget constraint yang ada sedangkan pada titik V bukan merupakan kepuasan yang maksimum karena pada tingkat kurva indifferen yang lebih rendah (Kaufman dan Hotchkiss dalam Ariska Damayanti 2011:17).

Permintaan barang dan jasa tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi tetapi juga oleh faktor ekonomi seperti harga dan perbedaan pendapatan. Waktu yang

digunakan untuk *leisure* akan mengurangi waktu yang digunakan untuk bekerja. Jadi *opportunity cost* dari *leisure* adalah sama dengan tingkat upah per jam bekerja. Semakin tinggi tingkat upah semakin besar harga *leisure*. Hubungan antara tingkat upah, jam kerja dan total *income* disebut dengan *budget constrain*, yang menunjukkan berbagai kombinasi dari *income* dan jam kerja yang dapat dicapai individu pada tingkat upah tertentu. Kenaikan tingkat upah akan memutar *budget constrain* ke atas sedangkan kenaikan pendapatan *non labour income* akan menggeser *budget constrain* ke kanan. Maka keseimbangan jam kerja tercapai pada waktu *slope* dari *budget constrain* sama dengan *slope* dari kurva indifferens. *Slope* kurva indifferens merupakan *marginal rate of substitution* dan *slope budget constrain* merupakan upah (mengabaikan tanda minus). Maka keseimbangan tenaga kerja mempunyai kondisi $MRS = W$. Permintaan tersebut menunjukkan jam kerja optimal.

2. Jam Kerja dan Perubahan Tingkat Upah

Ehrenberg & Smith dalam Ayu S (2013:37), mengemukakan bahwa fungsi permintaan *leisure* dianggap sama dengan permintaan barang normal sehingga persamaannya adalah $D_2 = f(W, Y)$. Dimana D_2 adalah permintaan waktu *leisure*, W tingkat upah, Y adalah total *income*, f menunjukkan fungsi *leisure* tergantung pada preferensi seseorang akan variabel independen tingkat upah (Y). Tanda di atas W dan Y mengindikasikan kejadian pada permintaan *leisure* jika salah satu variabel meningkat sedangkan variabel lain tetap. Pengaruh perubahan tingkat upah terhadap jam kerja individu menimbulkan dua pengaruh yang berbeda. Yang pertama tingkat upah naik jika seseorang bekerja dengan jam kerja yang sama sebelumnya tetapi pendapatannya lebih tinggi. Kenaikan upah akan

mendorong orang untuk meningkatkan permintaan *leisure* dan mengurangi bekerja dan inilah yang disebut dengan efek pendapatan (*income effect*). Kedua, kenaikan tingkat upah akan membuat waktu luang menjadi lebih mahal, waktu yang lebih tinggi cenderung membuat orang mensubstitusikan waktu *leisure*nya dengan lebih banyak bekerja inilah yang disebut dengan efek substitusi (*subtitution effect*) dari kenaikan tingkat upah.

Perilaku penawaran dalam suatu agregat (Sudarwan Danim dalam Damayanti 2011:19).

1. Penduduk dan tenaga kerja

Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja. Pertimbangan utamanya adalah kelayakan dari segi umur. Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur disebut penduduk usia kerja. Jumlah ini yang pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan produksi. Sumber daya ini yang sering disebut sebagai *manpower*.

2. Angkatan Kerja

Tenaga kerja mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Perilaku tersebut dibagi kedalam dua golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

a. Bekerja (*employed*)

Merupakan penduduk yang telah mendapatkan pekerjaan tetap

b. Pencari kerja (*unemployed*)

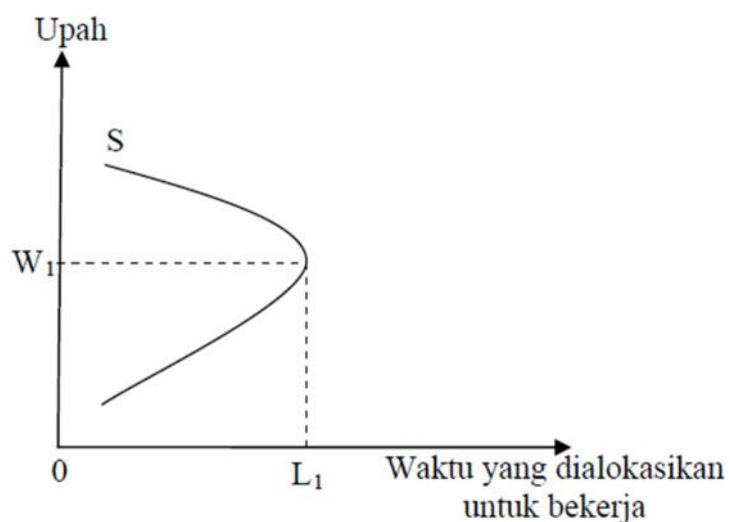
Secara konsepsional penganggur harus memenuhi syarat bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Seringkali untuk analisis penawaran tenaga kerja menggunakan TPAK dan bukan Angkatan Kerja absolut.

d. Profil Angkatan Kerja

Untuk mempermudah pembahasan penawaran tenaga kerja biasanya perlu dibedakan berdasarkan tolak ukur tertentu yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan.



Gambar 4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Sumber : Arfida BR, 2003

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Sri Haryani dalam Nadia Maharani 2012:20). Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada

tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *backward bending supply curve* (Sonny Sumarsono, 2003:12).

C. Identifikasi Variabel yang Menentukan Curahan Jam Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan tenaga kerja yang ditawarkan. Banyaknya tenaga kerja dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung dari variabel-variabel yang berpengaruh pada penawaran tenaga kerja (Sudarwan Danim dalam Damayanti 2011:21).

a. Tingkat Upah

Upah merupakan motivasi dasar orang bekerja. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak waktu yang ditawarkan untuk bekerja.

b. Preferensi

Preferensi seseorang terhadap pendapat, makin curam kurva indifferen makin lemah peranan pendapatan untuk mengkompensasikan berkurangnya waktu senggang karena keharusan memperoleh pendapatan.

c. Penduduk

Banyaknya orang yang bekerja tergantung jumlah penduduk.

d. Partisipasi Angkatan Kerja

Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja semakin besar penawaran tenaga kerja.

e. Tingkat pengangguran

Hipotesis *discourage worker* menyatakan bila perekonomian semakin buruk maka pengangguran bertambah karena orang akan semakin putus asa dalam mencari pekerjaan sehingga keluar dari pasar tenaga kerja. Sebaliknya hipotesis *additional worker* menyatakan bahwa bila mencari kerja lebih sulit maka memaksa anggota keluarga lain turut serta mencari kerja.

f. Kekayaan Fisik

Kekayaan fisik dapat berdampak positif dan negatif. Jika kekayaan fisik membutuhkan maka akan memaksa orang untuk bekerja berarti berdampak positif sedangkan jika bersifat *income generating* akan berdampak negatif.

g. Struktur Perekonomian

Pergeseran struktural dari sektor pertanian ke manufaktur dan jasa akan membawa pengaruh perubahan pendapatan dan kesempatan kerja sehingga struktur ekonomi akan berkaitan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

D. Partisipasi Angkatan Kerja (*Labour Force Participation*)

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi lainnya seperti bahan mentah, tanah, air, serta lain sebagainya. Oleh karenanya manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Sonny Sumarsono, 2003:5). Penanganan yang tepat tentang masalah ketenagakerjaan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk meningkatkan taraf atau

standar hidup masyarakat secara ekonomi maupun sosial dalam suatu negara. Penanganan ini menyangkut pemanfaatan serta pengembangan sumber daya manusia secara maksimal yang diharapkan agar meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat maupun negara.

Meskipun ada permintaan, tidak semua tenaga kerja benar-benar menghasilkan barang serta jasa. Bagian tenaga kerja yang benar-benar ingin menghasilkan barang dan jasa inilah yang disebut angkatan kerja (*Labour Force*). Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada satu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja atau perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja disebut tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labour force Participation*) yang kemudian disingkat menjadi TPAK.

Semakin besar penduduk usia kerja atau jumlah tenaga kerja dan semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerjanya, berarti semakin besar pada jumlah angkatan kerjanya (Sonny Sumarsono, 2003:5).

Permasalahan akan partisipasi angkatan kerja perlu mendapat perhatian serius dalam pembangunan nasional. Tingkat partisipasi angkatan kerja sendiri menggambarkan penyediaan tenaga kerja atau merupakan penawaran dari tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan penyediaan tenaga kerja bergerak searah. Dengan kata lain semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja berarti semakin besar pula tenaga kerja yang tersedia. Sehingga penting untuk mengetahui faktor apa saja yang sebenarnya mendorong atau menghambat seseorang untuk memasuki pasar kerja. Ukuran angkatan kerja tergantung pada

ukuran jumlah penduduk yang berusia layak kerja dan keseluruhan tingkat partisipasi tenaga kerja.

Maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan presentase penduduk yang berusia layak kerja yang memilih untuk ikut dalam angkatan kerja (Bellante & Jackson, Kaufman & Hotkiss dalam Ariska Damayanti 2011:40). Konsep angkatan kerja adalah semua penduduk usia kerja yang masuk kedalam golongan bekerja dan golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kategori bukan angkatan kerja adalah individu yang sekolah, mengurus rumah tangga serta kelompok lain-lain atau penerima pendapatan.

Menurut Payaman J.S (1998:45) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, antara lain:

1. Jumlah penduduk.
2. Jumlah penduduk dalam usia kerja atau produktif.
3. Jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga.
4. Struktur umur.
5. Tingkat penghasilan keluarga relatif terhadap kebutuhan.
6. Tingkat upah.
7. Tingkat pendidikan.
8. Kegiatan ekonomi pada umumnya.

Sedangkan menurut Hastuti EL (2004:24-25). Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Umur
2. Status perkawinan
3. Tingkat pendidikan
4. Daerah tempat tinggal
5. Pendapatan
6. Agama

Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berbeda antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Oleh karena itu angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, maka perkembangan angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh tingkat bekerja, yaitu mereka yang bekerja dan oleh tingkat pengangguran.

E. Pola Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Dalam Hastuti E.L (2004:26-27) Tingkat partisipasi Angkatan Kerja Wanita banyak yang dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan. Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli. dalam pembangunan ekonomi perubahan partisipasi wanita akan mengikuti pola bentuk U. Pada tahap pertama dalam pembangunan, lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor-sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat dari pada peningkatan lapangan kerja di sektor modern, karena menurutnya kesempatan kerja di sektor pertanian dan sektor-sektor tradisional lainnya terutama bagi wanita, disamping meningkatnya penghasilan keluarga yang menurunkan tekanan ekonomi yang sebelumnya memaksa wanita untuk bekerja. Setelah pembangunan mencapai tahap tertentu, hubungan menjadi sebaliknya karena terjadi peningkatan pendidikan dan upah serta terdapatnya

keinginan untuk menikmati kemewahan sabagai hasil dari pembangunan, mendorong wanita untuk memasuki angkatan kerja kembali.

Menurut Henry dalam Ariska Damayanti (2011:42), pola perkembangan partisipasi selama proses pembangunan tidak selalu mengikuti pola yang berbentuk huruf U. Apakah pembangunan ekonomi akan meningkatkan atau menurunkan TPAK wanita dalam angkatan kerja tergantung dari besarnya proporsi pekerja wanita di sektor-sektor yang mengalami kemajuan atau kemunduran selama proses pembangunan (Hastuti, 2004:26-27).

1. Model Rumah Tangga dalam Penawaran Tenaga Kerja

Kaufman & Hotchkiss dalam Ariska Damayanti (2011:43), model tenaga kerja ini pertama kali digunakan untuk menganalisis keputusan partisipasi pada pria, yang sejauh ini merupakan kelompok terbesar dalam angkatan kerja. Karena pria dewasa mempunyai kebiasaan tradisi menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja/pasar kerja dan sedikit waktu untuk kegiatan non pasar (contohnya mengasuh anak dan mengurus rumah). Semenjak proporsi wanita menikah dalam angkatan kerja semakin meningkat, para ahli ekonomi menyadari bahwa model tenaga kerja sederhana mempunyai ketidaksempurnaan dalam dua hal penting. Pertama, model tersebut tidak mempedulikan konteks keluarga dalam keputusan penawaran tenaga kerja yang dibuat oleh pasangan suami istri. Suami dan istri tidak membuat keputusannya sendiri-sendiri dalam mengalokasikan waktunya untuk bekerja dan waktu luang tetapi mereka mengambil keputusan bersama untuk mencapai keputusan yang maksimal bagi seluruh keluarga.

Kedua, tidak realitas jika menggambarkan kesempatan yang sama antara pria dan wanita dalam mengalokasikan waktu. Wanita menikah mempunyai alternatif untuk memanfaatkan waktunya pasar kerja, kegiatan non pasar, dan waktu luang.

F. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Malayu S.P Hasibuan, 2006: 141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja. Menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 66-67), kerja adalah sebagai:

- 1) Aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia
- 2) Kerja itu memberikan status, dan mengikat seseorang kepada individu lain dan masyarakat
- 3) Pada umumnya wanita atau pria menyukai pekerjaan

- 4) Moral pekerja dan pegawai itu banyak tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik maupun materiil dari pekerjaan
- 5) Insentif kerja itu banyak bentuknya, diantaranya adalah uang.

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Menurut Ngilim Purwanto (2006: 72), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reniforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan beberapa definisi dan komponen pokok diatas dapat dirumuskan motivasi merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau pekerjaan.

1. Teori-teori Motivasi

Teori-teori motivasi menurut Malayu S. P. Hasibuan (2006:152-167) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Teori Kepuasan (*Content Theory*) Teori ini merupakan teori yang mendasarkan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Jika kebutuhan semakin terpenuhi, maka semangat pekerjaannya semakin baik. Teori-teori kepuasan ini antara lain:
 - a) Teori Motivasi Klasik: F.W.Taylor mengemukakan teori motivasi klasik atau teori motivasi kebutuhan tunggal. Teori ini berpendapat bahwa manusia mau bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya. Konsep dasar teori ini adalah orang akan bekerja giat bilamana ia mendapat imbalan materi yang mempunyai kaitan dengan tugas-tugasnya.
 - b) Teori Maslow: Hirarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:
 - (1) Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

- (2) **Kebutuhan keselamatan dan keamanan:** Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni rasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.
 - (3) **Kebutuhan sosial:** Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.
 - (4) **Kebutuhan akan penghargaan:** Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan diri dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.
 - (5) **Aktualisasi diri:** Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa.
- c) **Teori Herzberg:** Menurut Herzberg, orang menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu:
- (1) **Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan (*maintenance factors*).** Faktor kesehatan merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Faktor-faktor pemeliharaan meliputi balas jasa, kondisi kerja fisik, supervisi, macam-macam tunjangan.
 - (2) **Faktor pemeliharaan yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang.** Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan

menggerakkan tingkat motivasi yang kuat, yang dapat menghasilkan prestasi yang baik.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Menikah Untuk Bekerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Mikro

1. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga (Suami)

Upah atau pendapatan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut Watson dalam Damayanti (2011: 29), bahwa tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dalam tingkat pendapatan atau penghasilan suami. Ini berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Wanita yang sudah menikah merupakan tenaga kerja ekstra akan memasuki angkatan kerja bila pendapatan suami mereka mengalami penurunan karena kehilangan pekerjaan. Hal ini karena wanita yang sudah menikah merupakan kelompok pekerja sekunder yakni yang beranggapan bahwa bekerja bukan merupakan kebutuhan primer.

2. Tingkat Upah/Pendapatan

Sudarwan Danim dalam Damayanti (2011: 28), menyatakan jumlah pekerja yang ditawarkan tergantung pada :

- a. Besarnya jumlah penduduk,
- b. Prosentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja,
- c. Jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja.

Ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah/pendapatan.

Kenaikan upah wanita mempunyai efek substitusi dan pendapatan. Hal itu menaikkan harga waktu yang digunakan dalam produksi rumah tangga, akibatnya rumah tangga cenderung mengganti barang-barang pasar dengan waktu untuk memproduksi komoditi. Suatu kenaikan gaji istri juga merangsang rumah tangga untuk mengganti komoditi barang-barang intensif dengan komoditi waktu intensif dalam hal konsumsi. Kedua-duanya, baik penggantian produksi maupun konsumsi anggaran berlangsung sebagai akibat kenaikan gaji istri cenderung untuk mengurangi input waktu dalam produksi dan konsumsi rumah tangga serta cenderung menaikkan jumlah waktu yang digunakan istri untuk kegiatan pasar.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga, yaitu anak, keluarga, maupun anggota keluarga lain yang bernaung satu atap/masih menjadi tanggungan rumah tangga responden.

Menurut Ananta dalam Damayanti (2011: 29), sejak semula wanita mempunyai peran sebagai istri dan ibu. Suatu peran yang sering digunakan sebagai ukuran kesempurnaan staf kewanitaan. Perkembangan masyarakat menjadi masyarakat modern melahirkan konsep baru mengenai peran wanita yaitu disamping tugas melahirkan dan membesarkan anak, juga ikut berperan dalam pembangunan. Partisipasi wanita dalam pembangunan selain memberi kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga ketrampilan dan keahliannya dalam proses pembangunan, tetapi yang lebih utama juga pembangunan dapat memberi kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mencakup pendidikan lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal dan berbagai lembaga pendidikan, melalui perbuatan, belajar dari pengalaman dan melalui berbagai pengaruh sosial serta lingkungan hidup.

Menurut Ananta dalam Damayanti (2011: 29), kesempatan yang lebih terbuka pada wanita untuk melanjutkan pendidikannya membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja. Pendidikan yang diperoleh wanita juga akan memperkuat persiapannya untuk memasuki kehidupan keluarga yang sejahtera.

H. Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita menikah adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Ariska Damayanti	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Pendapatan Responden, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur Responden, Pendidikan Responden	Analisis Regresi Linear Berganda, Dengan Metode Kuadrat Terkecil Atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Layak Digunakan Karena Telah Memenuhi Dan Melewati Uji Asumsi Klasik, Yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Dan Uji Normalitas.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
2.	Nadia Maharani Putri	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes	Upah/Pendapatan, Penghasilan Suami, Usia, Pendidikan, Jumlah Anak Balita, Pengeluaran Rumah Tangga	Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Yaitu Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (<i>Ordinary Least-Square</i>)	Dapat Disimpulkan Bahwa Keenam Variabel Independennya Secara Bersamaan Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Di Kabupaten Brebes.
3.	Ayu Susanti S	Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Ikm Mebel Kabupaten Jepara	Upah, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga	Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Regresi Berganda (OLS)	Variabel Upah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pendidikan Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Variabel Pendapatan Suami Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Tanggungan Keluarga Berpengaruh Positif Dan Signifikan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
4.	Reikha Habibah Yusfi	Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang	Tingkat Upah ,Usia, Pendapatan Suami , Usia Anak Terakhir, Pengeluaran Rumah Tangga	Dalam Penelitian Ini Metode Analisis Yang Digunakan Adalah Model Regresi Linier OLS (Ordinary Least Square) Dengan Double-Log.	Dapat Disimpulkan Bahwa Kelima Variabel Independen Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang.
5.	Kurniati, Lidya	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal Di Kota Makassar	Pendapatan, Umur ,Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Kerja	Pengelolaan Data Dilakukan Dengan Metode Analisis Dengan Model Ordinary Least Square (OLS)	Secara Simultan, Variabel Pendapatan , Umur , Pendidikan , Jumlah Tanggungan Dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Secara Signifikan (Nyata) Terhadap Variabel Terikat (Y)

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu

a. Jumlah Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Menikah (Y)

Jumlah Jam Tenaga Kerja Wanita Menikah dijadikan sebagai variabel terikat. Variabel ini diukur dalam satuan waktu yaitu jam kerja yang ditawarkan selama satu bulan.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu

a. Pendapatan Suami (X1)

Pendapatan suami adalah seluruh pendapatan yang diperoleh suami baik dari pendapatan utama, sampingan, dan lainnya yang diukur dalam rupiah perbulan.

b. Upah Responden (X2)

Pendapatan Responden adalah seluruh upah/pendapatan yang diterima oleh wanita menikah (Responden) yang bekerja yang diukur dalam rupiah perbulan.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang seluruh atau sebagian biayanya menjadi tanggung jawab rumah tangga responden.

d. Tingkat Pendidikan (X4)

Tingkat pendidikan adalah tahun sukses sekolah responden yang diukur dari tahun selesai belajar.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan sebuah penelitian asosiatif. Definisi dari penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survey yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan kuisioner dan wawancara terstruktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer.

(Prof Dr. Sugiyono, 2010:6-15)

C. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto dalam Chairman Sani (2015:44-45), sampel adalah sebagian atau wakil-wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Adapun cara-cara

dalam pengambilan sampel penelitian antara lain: sampel random/sampel acak,sampel berstrata,sampel wilayah,sampel proporsi,sampel bertujuan,sampel kuota,sampel kelompok,dan sampel kembar. Dalam penelitian ini,penulis menggunakan cara pengambilan sampel yaitu dengan sampel random/sampel acak. Menurut Arikunto dalam Chairman Sani (2015:44-45), sampel random/sampel acak diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi,sehingga semua subjek-subjek didalam populasi dianggap memiliki hak yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100,lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu,tenaga,dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek,karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resiko besar,tentu saja jika sampel hasilnya akan lebih baik

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel atau semakin besar presentase sampel dari populasi hasil penelitian akan semakin baik.

Anggapan itu benar,tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

Status Pernikahan	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
Belum Menikah	350
Menikah	817

Sumber : Survey Mandiri, 2016

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari 817 (Jiwa) wanita menikah yang bekerja di Pulau Pasaran Bandar Lampung. Maka jumlah yang diteliti berjumlah:

$10\% \times 817 \text{ (Jiwa)} = 81 \text{ (Jiwa)}$, jadi sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 81 (Jiwa).

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor (pendapatan suami, pendapatan responden, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan) yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita menikah di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut (Gujarati, 2000: 91):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + et$$

Keterangan:

Y = Jumlah Jam Tenaga Kerja Wanita Menikah (Jumlah jam kerja Per Bulan)

a = Nilai Konstanta

b_i = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan Suami (Rupiah Per bulan)

X_2 = Pendapatan Responden (Rupiah Per bulan)

X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X_4 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

e_t = Variabel pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Gujarati (2000: 156) adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > *Chi square*, dan atau probabilitas (*p-value*) > = 5%

Cara mengukur dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) menurut Gujarati (2000: 156) adalah:

$$JB = n \frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3^2)}{24}$$

Dimana S melambangkan *skewness* (tidak simetris/condong) dan K melambangkan *kurtosis* (simetris/condong). Di bawah hipotesis nol mengenai normalitas, JB terdistribusi sebagai sebuah statistik *chi-square* dengan derajat bebas (df) 2.

H_0 : Jarque Bera stat > *Chi square*, *p-value* > 5%, residual berdistribusi dengan normal

H_a : Jarque Bera stat < *Chi square*, *p-value* < 5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000: 177) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji *White*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai $Obs \cdot R^2$ dengan nilai $Chi-square$. Jika $Obs \cdot R^2$ (χ^2 -hitung) $> Chi-square$ (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika $Obs \cdot R^2$ (χ^2 -hitung) $< Chi-square$ (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177) :

H_0 : $Obs \cdot R^2$ (χ^2 -hitung) $> Chi-square$ (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : $Obs \cdot R^2$ (χ^2 -hitung) $< Chi-square$ (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati (2000: 157) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika $VIF < 5$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak

ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000: 157), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

Ho : VIF > 5, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

Ha : VIF < 5, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

E. Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji t statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000: 392). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t -hitung < t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t -hitung > t -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-statistik

Menurut Gujarati (2000: 393) bahwa pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\alpha(v_1, v_2)} = \frac{1}{F_{\alpha(v_1, v_2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai v_1 dan v_2 serta nilai α yaitu tingkat keyakinan sebesar $5\% = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan ($df_1 = k-1$), ($df_2 = n-k$)

Dimana : k : Jumlah variabel ; n : Jumlah pengamatan

V. SIMPULAN DAN SARAN

Penulis akan memaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa data dari bab-bab sebelumnya dan saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan suami, pendapatan responden dan jumlah tanggungan keluarga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan suami (X1), upah responden (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) dan tingkat pendidikan (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh kecilyang signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Pendapatan Suami mempunyai hasil negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah di Pulau Pasaran, Semakin besar penghasilan suami yang diterima pekerja wanita menikah, maka semakin kurangberminat wanita menikah untuk bekerja (akan mengurangi jam kerjanya untuk aktivitas di pasar kerja). Variabel Upah Responden mempunyai hasil positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah di Pulau Pasaran, Bahwa

upah/pendapatan mempengaruhi perempuan dalam mencari nafkah. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai hasil positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah di Pulau Pasaran, Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga responden, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Dan Variabel tingkat pendidikan mempunyai hasil positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita menikah di Pulau Pasaran, Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin tinggi jumlah jam kerja wanita menikah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala rumah tangga (suami) agar berusaha untuk meningkatkan jumlah pendapatannya dengan pekerjaan sampingan misalnya dengan membuka warung, sehingga dengan pekerjaan tersebut dapat menambah pendapatan rumah tangga.
2. Bagi ibu rumah tangga hendaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya berdagang, sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan kebutuhan pokok minimum rumah tangga dapat terpenuhi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita menikah dalam mendukung perekonomian keluarga (studi kasus wanita menikah di Pulau Pasaran),

misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti umur, jumlah pengeluaran keluarga dan lainnya yang berpengaruh dalam meningkatnya penawaran tenaga kerja wanita menikah dilihat dari jumlah jam kerja selama satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung*. Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2014 . *Perubahan Jumlah Angkatan Kerja berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung*. Provinsi Lampung
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya* (Studi kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang) . *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.2*.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C.Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com.1996. *Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss. 2000. *The Economics of Labor Markets*. Orlando: The Dryden Press.
- Kurniati, Lidya. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal di Kota Makassar* . *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.10, No.2
- Nadia, Maharani Putri. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.8*
- Payaman. J. S. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Penerbit: LPEF-UI. Jakarta
- Sidauruk, Ayu Susanti dan Nenik Woyanti. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara*. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol.3, No.1, Tahun 2014, Hlm. 1-11
- Sonny Sumarsono, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, Penerbit Graha Ilmu, Jember.

Yusfi,Reikha Habibah.2014. *Pengaruh Faktor Upah,Usia,Pendapatan Suami,Usia Anak Terakhir,dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di Kota Magelang. Diponegoro Journal Of Economics. Vol.3,No.1,Tahun 2014,Hlm. 1-10.*